

LAPORAN TRACER STUDY 2017
(Lulusan Tahun 2015)



CAREER & ALUMNI CENTER
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INDONESIA MAJU
2017

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, pelaksanaan *Tracer Study* 2017 telah dapat diselesaikan dan dilaporkan. Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, dari mulai awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan kegiatan sehingga dapat tersusun dalam bentuk laporan *Tracer Study* STIKIM untuk periode tahun 2017. Ucapan terima kasih ini kami apresiasikan kepada :

1. Ketua Sekolah Tinggi Indonesia Maju yang telah banyak memberikan dukungan kepada tim *Career & Alumni Center*.
2. Ketua Departemen dan koordinator program studi di lingkungan STIKIM yang telah mendukung dan memberikan bantuan dalam penyebaran instrument kuesioner ini.
3. Seluruh alumni dan pengguna lulusan yang telah bersedia mengisi kuesioner *Tracer Study* 2017 STIKIM.

Dalam pelaksanaan dan penyajian hasil *Tracer Study* ini tentunya masih ada kekurangan, oleh karenanya kami sangat berharap banyak masukan dari segenap civitas akademika sebagai umpan balik untuk dijadikan perbaikan dalam pelaksanaan dan evaluasi periode yang akan datang.

Jakarta, 04 Desember 2017

Tim Career & Alumni Center

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GRAFIK	iv
I. INFORMASI UMUM	
1. Pendahuluan	1
2. Pusat Karir STIKIM	2
3. Rencana Pelaksanaan Tracer Study	3
II. LATAR BELAKANG PELAKSANAAN PROGRAM	
1. Gambaran dan jumlah target responden lulusan STIKIM	4
2. Kebutuhan terhadap data tracer study	4
3. Situasi Pelaksanaan Tracer Study terkini di STIKIM	5
III. METODOLOGI <i>TRACER STUDY</i>	
1. Desain	6
2. Subjek	7
3. Metode	7
4. Instrumen	8
IV. HASIL <i>TRACER STUDY</i>	
1. Distribusi Responden menurut Prodi	10
2. Metode Pembelajaran	10
3. Masa Transisi	12
4. Pekerjaan Sekarang	13
5. Keselarasan Vertikal dan Horizontal	15
6. Kompetensi Lulusan	17
V. KESIMPULAN	19

1. Pendahuluan

Visi STIKIM adalah **Pada tahun 2022 STIKIM menjadi pusat unggulan nasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan berbasis pengembangan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan.** Untuk mewujudkan visi tersebut, STIKIM menetapkan Misi sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan di bidang kesehatan yang berbasis kepada kemampuan dalam kepemimpinan, kemandirian dan advokasi kesehatan.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian di bidang kesehatan yang berkontribusi pada ilmu pengetahuan yang berdampak pada peningkatan derajat kesehatan.
- c. Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat di bidang kesehatan yang berbasis pada kemampuan dalam kepemimpinan, kemandirian dan advokasi kesehatan yang berdampak pada peningkatan derajat kesehatan.

Visi dan Misi STIKIM dijadikan acuan pokok dalam penyusunan Renstra Program Studi yang berguna untuk mengantisipasi isu-isu strategis, baik yang berasal dari internal maupun dari eksternal, serta untuk mengakomodir keinginan stakeholders. Visi dan misi STIKIM merupakan acuan dalam penyusunan visi dan misi unit di bawahnya seperti Prodi dan Unit-unit/Lembaga di lingkungan STIKIM. Tujuan dan sasaran dari tiap unit di lingkungan STIKIM merupakan turunan dari fungsinya dalam rangka mewujudkan visi misi STIKIM. Seluruh kegiatan dirancang dan dirumuskan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran STIKIM.

STIKIM sebagai salah satu perguruan tinggi di bidang kesehatan dituntut untuk selalu memperbaiki kualitas proses pendidikannya disertai dengan upaya peningkatan relevansinya dalam rangka persaingan global. Upaya tersebut dimaksudkan sebagai langkah untuk memperbaiki mutu lulusan yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Kegiatan tracer study merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai nilai sangat strategis dalam pengembangan sebuah perguruan tinggi, yang selayaknya

dilakukan setiap tahun terhadap alumni untuk mengetahui keberadaan alumni, khususnya kontribusi alumni dalam dunia kerja.

Guna mencapai lulusan STIKIM dengan kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar, diperlukan tracer study. Hasil pelacakan lulusan ini digunakan sebagai dasar untuk perkembangan sarana dan prasarana proses belajar mengajar agar lulusan perguruan tinggi dapat terserap di pasar kerja dengan maksimal. STIKIM telah melakukan tracer study sebagai upaya untuk mengevaluasi hasil pendidikan di STIKIM. Akan tetapi studi pelacakan lulusan dilakukan secara terdesentralisasi oleh setiap prodi dan secara sampling, bukan melacak populasi lulusan 2 tahun terakhir. STIKIM menyesuaikan dengan himbauan yang diedarkan oleh DIKTI, sehingga dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan tracer study 2017.

2. Pusat Karir STIKIM

Pada awal tahun 2017 ini, untuk mendukung visi misi dan proses pengembangan sistem serta untuk menghadapi tantangan tersebut, diantaranya diusulkan pendirian dan pengembangan pusat karir dan alumni STIKIM yang diberi nama *Career & Alumnus Center* (CAC-STIKIM) dan komitmen STIKIM untuk mampu mencetak sumber daya manusia yang handal, terutama dalam bidang kesehatan yang dibutuhkan Indonesia untuk lebih maju.

Adapun visi dari CAC STIKIM : “Menjadi pusat pengembangan karir yang adaptif dan layanan alumni yang responsif terhadap perkembangan dunia kerja di bidang kesehatan“. Untuk mencapai visi tersebut, telah ditetapkan misi dari CAC STIKIM. Sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kapasitas SDM lulusan STIKIM/STIKOM IMA melalui pelatihan, seminar, workshop dan lain-lain.
- b. Mengelola informasi pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan alumni
- c. Membangun pemberdayaan alumni dan menyelenggarakan tracer study di tingkat STIKIM dengan kualitas dan metode yang tepat.**
- d. Membangun jejaring kerja sama dengan dunia kerja

Dalam pengelolaannya, CAC-STIKIM menggunakan prinsip *continues improvement* dengan berbasis pada proses perbaikan secara berkelanjutan. Prinsip ini dipilih karena STIKIM menyadari pentingnya perbaikan secara terus menerus,

sehingga CAC-STIKIM dapat berkembang terus menerus menuju ke arah yang lebih baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Melalui pengelolaan yang baik diharapkan akan diperoleh dampak yang positif terhadap perkembangan dan kemajuan STIKIM, yaitu :

- a. Menjadi sarana untuk menyiapkan lulusan STIKIM yang sesuai dengan kompetensi unggul yang diperlukan di dunia kerja yang mampu bersaing di tingkat nasional.
- b. Tersedia dan terkelolanya wadah bagi mahasiswa untuk mendapatkan layanan bimbingan karir
- c. Diperolehnya informasi serapan, proses dan posisi lulusan STIKIM IMA dalam dunia kerja
- d. Meningkatnya kerjasama distribusi alumni dan daya serapnya di dunia kerja.

Selain diperolehnya dampak positif bagi STIKIM, upaya ini membantu program pemerintah dalam rangka memetakan dan menyelaraskan kebutuhan dunia kerja dengan pendidikan tinggi di Indonesia.

Tracer study merupakan salah satu upaya yang diharapkan dapat menyediakan informasi untuk mengevaluasi hasil pendidikan di STIKIM. Informasi ini digunakan untuk pengembangan lebih lanjut dalam menjamin kualitas pendidikan. Dengan kegiatan *tracer study* diharapkan STIKIM mendapatkan informasi indikasi kekurangan pelaksanaan program studi dan menyediakan dasar-dasar pelaksanaan perencanaan di masa depan.

3. Rencana Pelaksanaan Tracer Study

Kegiatan *tracer study* ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik dari para alumni yang bisa dikategorikan dalam tujuan akademik dan non-akademik. Untuk tujuan akademik, umpan balik yang berasal dari para alumni tersebut dapat dipergunakan untuk memperbaiki sistem dan isi pembelajaran di internal STIKIM. Sedangkan untuk tujuan non akademik, umpan balik dari para alumni diharapkan agar STIKIM mampu melakukan evaluasi serta pengembangan kurikulum, serta keperluan infrastruktur yang sesuai dengan tujuan pendidikan dalam rangka memenuhi harapan para pemangku kepentingan dan kebutuhan pasar.

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN PROGRAM

1. Gambaran dan jumlah target responden lulusan STIKIM

Alumni STIKIM yang lulus di tahun 2015 berjumlah 683 orang, terdiri dari program studi Diploma III Asuransi Kesehatan, Diploma III Administrasi Rumah Sakit, Diploma IV Kebidanan, program Strata 1 (S1) Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, program profesi Ners dan program Strata II (S2) Kesehatan Masyarakat.

Tabel 1. Daftar Jumlah Wisudawan tahun 2015 per program studi

NO	PROGRAM STUDI	JUMLAH ALUMNI
1	DIII ASKES	32
2	DIII ADMRS	34
3	S1 KESMAS	72
4	S2 KESMAS	72
5	S1 KEPERAWATAN	101
6	PROFESI NERS	51
7	DIV KEBIDANAN	321
JUMLAH		683

Pelaksanaan *tracer study* dari responden ini untuk melihat bagaimana bentuk transisi dari pendidikan sampai ke dunia kerja, situasi kerja dan aplikasi kompetensi responden di dunia kerja. Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah lulusan STIKIM pada tahun 2015 yang terbanyak adalah prodi DIV Kebidanan dengan jumlah lulusan sebanyak 321 orang.

2. Kebutuhan terhadap data tracer study

Tracer study sudah menjadi kebutuhan utama bagi penyelenggara perguruan tinggi, termasuk STIKIM. Hasil *tracer study* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kualitas proses belajar mengajar, agar lulusan STIKIM terserap di pasar kerja dengan maksimal. Dengan kegiatan *tracer study* diharapkan STIKIM memperoleh informasi indikasi kekurangan pelaksanaan program studi dan menyediakan dasar-dasar pelaksanaan perencanaan di masa depan. Informasi keberhasilan profesionalisme (karier, status, pendapatan) dan informasi kebutuhan

terhadap pengetahuan dan keahlian yang relevan (hubungan antara pengetahuan dan keahlian dengan kebutuhan kerja, ruang lingkup pekerjaan, posisi profesional) dari para alumni yang lulus 2 tahun yang lalu sangat diperlukan untuk mengevaluasi kualitas pendidikan. Para alumni diharapkan juga dapat memberikan penilaian tentang kondisi dan regulasi belajar yang mereka alami dalam masa belajar setelah dikaitkan dengan dunia kerja yang mereka hadapi. Dokumen *tracer study* bermanfaat bagi pengguna maupun pengelola STIKIM, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bagi para pengguna (stakeholder) lulusan, hasil *tracer study* dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah akan menggunakan STIKIM sebagai tempat pilihan untuk belajar atau tidak.
- b. Bagi pengelola STIKIM, dokumen *tracer study* bermanfaat untuk menentukan strategi dan orientasi pendidikan, melakukan perbaikan teknis penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran sehingga lulusan menjadi semakin baik dalam kapasitas intelektualnya, ketrampilan maupun akhlak dan kepribadiannya.

3. Situasi Pelaksanaan Tracer Study terkini di STIKIM

Career & Alumni Center STIKIM dikembangkan dan dijalankan di awal tahun 2017 dan telah berupaya melaksanakan *tracer study* sesuai dengan metode yang ditetapkan oleh DIKTI di tahun 2017. Pengisian *kuesioner tracer study* tahun 2017 telah menggunakan sistem online kepada semua alumni. Kuesioner dengan menggunakan sistem online ini dapat diakses pada alamat website <http://cac.stikim.ac.id> . Mulai tahun 2017, dilakukan *tracer study* dengan melacak alumni yang lulus 2013. Pada tahun ini, pelaksanaan *tracer study* dilakukan dengan persiapan dan fasilitas yang lebih baik lagi. Persiapan dan fasilitas ini diantaranya sistem server yang lebih update, staf administrasi dan sumber daya manusia yang lebih handal, metode pencarian data yang lebih terorganisir, serta *kuesioner* yang lebih lengkap dan detail. Untuk format *kuesioner* yang digunakan mengalami perubahan, yaitu adanya tambahan item pertanyaan terkait evaluasi pembelajaran dan Program Studi yang sudah disesuaikan.

1. Desain

Pada prinsipnya, rancangan yang digunakan dalam pelaksanaan *Tracer Study* (TS) di STIKIM terbagi dalam 3 tahapan, yaitu:

- a. Tahap pertama adalah penentuan konsep dan instrument survei. Tahapan ini diawali dengan perumusan tujuan pelaksanaan survei, penentuan jumlah responden, dan cara yang digunakan dalam melacak responden yang terpilih. Pada bagian akhir, dipersiapkan instrument pelacakan yaitu berupa pembuatan kuisisioner secara online (e-kuisisioner) melalui penyusunan beberapa item pertanyaan yang diperlukan. Setelah kuisisioner tersusun, dilakukan proses pengujian lebih lanjut sehingga format dan item pertanyaan benar-benar memenuhi standar. Kuisisioner yang telah teruji kemudian dimasukkan ke website resmi CAC STIKIM di <http://cac.stikim.ac.id>
- b. Tahap kedua adalah pengumpulan dan perekapan data. Dalam tahapan ini, diawali dengan memberikan pengarahan teknis kepada petugas yang bertanggung jawab menghubungi responden untuk pengisian kuisisioner. Langkah selanjutnya adalah pendistribusian e-kuisisioner dan pemberitahuan kepada seluruh responden terpilih baik via website, email, ataupun telepon tentang pengisian data TS. Petugas pengumpulan data juga harus memastikan bahwa jumlah responden yang telah mengisi kuisisioner harus memenuhi syarat minimal jumlah data yang valid. Langkah terakhir adalah perekapan data kuisisioner yang telah terkumpul untuk diolah lebih lanjut.
- c. Tahap ketiga adalah analisis data dan pelaporan. Dalam tahapan ini, diawali dengan menerjemahkan sistem kode yang digunakan dalam kuisisioner, entry data dan editing data, analisis data, penyusunan laporan dan sosialisasi hasil.

Tahapan Pelaksanaan Tracer Study di STIKIM dilakukan mengikuti tahap berikut:



2. Subyek

Adapun responden yang digunakan dalam kegiatan *Tracer Study* tahun 2017 ini adalah total populasi (seluruh alumni STIKIM yang lulus tahun 2015) sebanyak 683 orang.

3. Metode

Sebelum proses pelacakan, langkah awal yang dilakukan oleh CAC STIKIM adalah dengan pengumpulan database alumni yang diperoleh dari BAAK STIKIM. Database yang diperoleh tersebut telah dilengkapi alamat email dan nomor kontak dari masing-masing alumni. Hal ini sangat penting dalam pelaksanaan *Tracer Study* karena kedua hal tersebut sangat dibutuhkan untuk menghubungi para alumni. Setelah database yang diperoleh lengkap, tim *Tracer Study* kemudian mengirimkan email permohonan pengisian kuesioner kepada seluruh alumni. Setelah proses pengiriman e-mail selesai, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah dengan mensosialisasikan link kuesioner tracer study melalui *whatsapp group* alumni dan

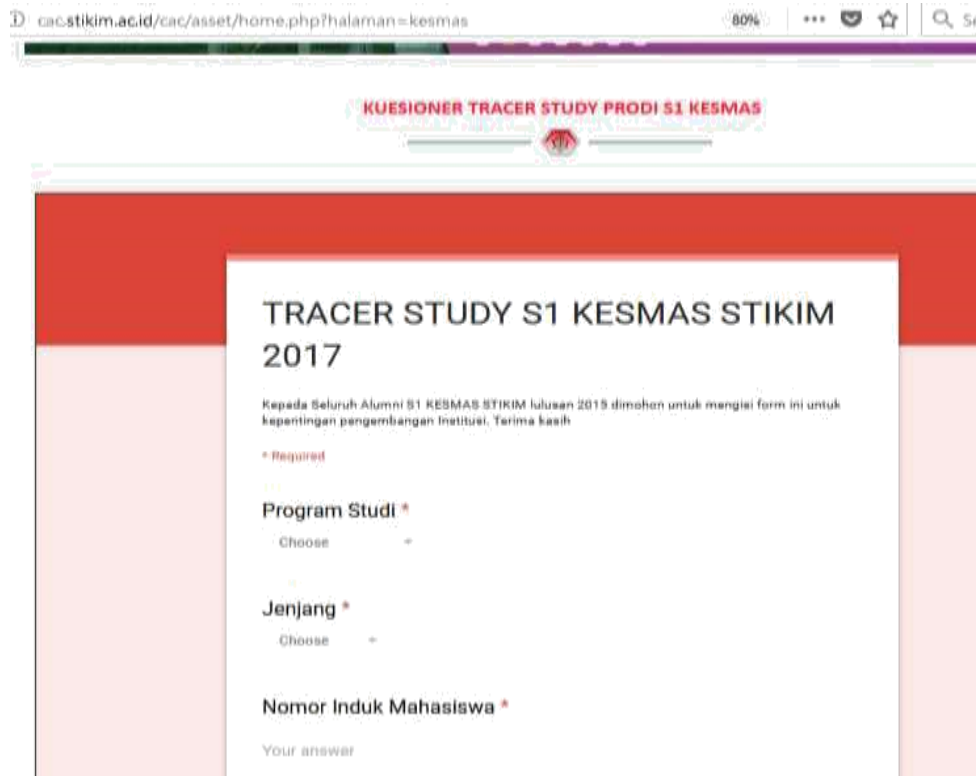
menghubungi para alumni via telepon. Langkah untuk menghubungi alumni melalui telepon ini bertujuan untuk meningkatkan response rate apabila data kuisisioner yang diperoleh via email dan *whatsapp group* masih jauh dari target awal pelaksanaan Tracer Study STIKIM.

4. Instrumen

Pelaksanaan *Tracer Study* STIKIM menggunakan instrumen kuesioner untuk memperoleh data. Kuesioner yang digunakan saat ini adalah kuesioner online, yang bisa di akses di <http://cac.stikim.ac.id>. Kuesioner online ini terdiri atas halaman utama dan halaman tambahan yang isinya berkaitan dengan profil alumni. Semua pertanyaan yang disusun pada e-kuisisioner *Tracer Study* memberikan gambaran hasil evaluasi pembelajaran dan mengenai alumni STIKIM angkatan 2015, seperti kondisi pekerjaan yang dijalani saat ini, kontribusi perkuliahan terhadap pekerjaan, gambaran pekerjaan ideal, gambaran situasi pekerjaan saat ini, kondisi alumni 2015 semasa menjalani perkuliahan dan lain-lain terkait hubungan alumni dengan kampus STIKIM. Contoh bentuk e-kuisisioner *Tracer Study* STIKIM di website <http://www.cac.stikim.ac.id>.



Gambar 1. Tampilan website CAC STIKIM untuk halaman *Tracer Study* STIKIM



Gambar 2. Tampilan Instrumen *Tracer Study* STIKIM pada website

1. Distribusi Responden menurut Prodi

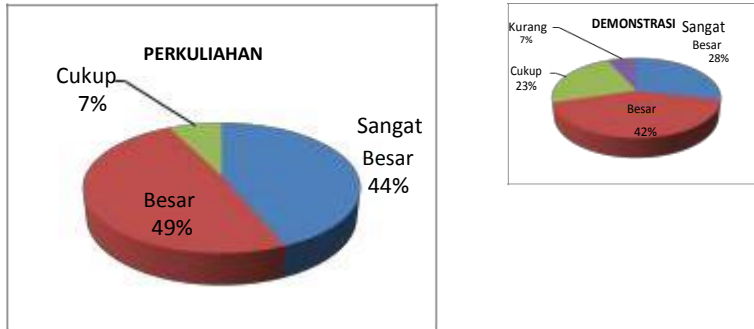
Populasi alumni STIKIM tahun 2015 berjumlah 683 orang yang berasal dari 7 program studi. Distribusi populasi alumni berdasarkan program studi yang dapat dihubungi, dan jumlah lulusan yang mengisi formulir tracer study online di web cac.stikim.ac.id disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah alumni dan responden berdasarkan program studi

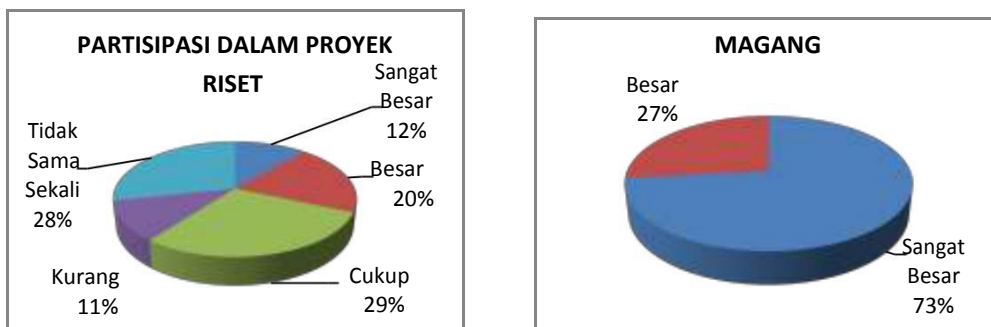
No	Program Studi	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Dapat dihubungi	Jumlah lulusan yang memberi respon	Persentase lulusan yang memberi respon (%) Bruto	Persentase lulusan yang memberi respon (%) Bersih
1	DIII ASKES	32	25	23	71.88	92.00
2	DIII ADMRS	34	33	27	79.41	81.82
3	S1 KESMAS	72	62	52	72.22	83.87
4	S2 KESMAS	72	65	56	77.78	86.15
5	S1 KEPERAWATAN	101	77	61	60.40	79.22
6	PROFESI NERS	51	44	38	74.51	86.36
7	DIV KEBIDANAN	321	241	187	58.26	77.59
JUMLAH		683	547	444	65.01	81.17

2. Metode Pembelajaran

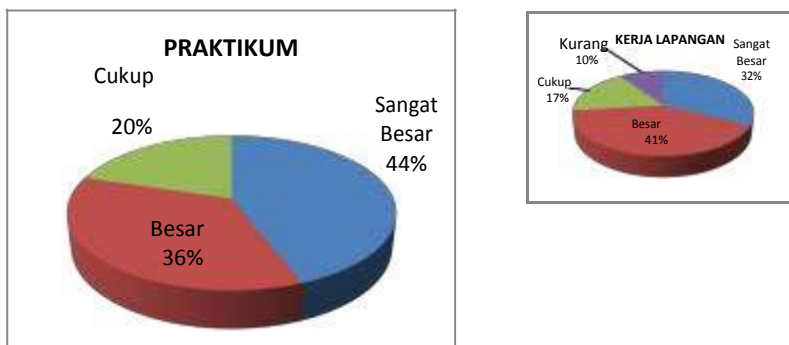
Berdasarkan hasil tracer study terhadap alumni STIKIM yang lulus tahun 2015, diperoleh informasi terkait evaluasi metode pembelajaran yang telah dialami alumni selama menjadi mahasiswa di STIKIM. Beberapa indikator yang dinilai yakni terkait dengan perkuliahan, demonstrasi, partisipasi dalam proyek penelitian, magang, praktikum, kerja lapangan, dan diskusi.



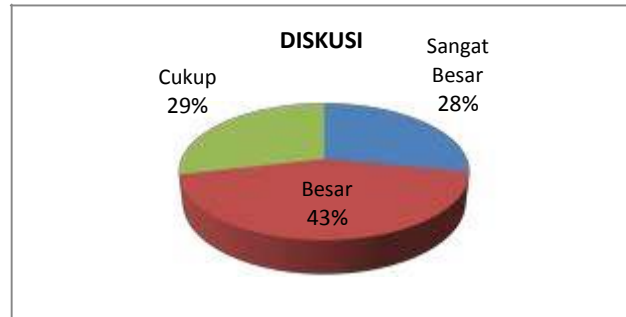
Gambar 4. Metode Pembelajaran berdasarkan Aspek Perkuliahan dan Demonstrasi



Gambar 5. Metode Pembelajaran berdasarkan Aspek Partisipasi Riset dan Magang



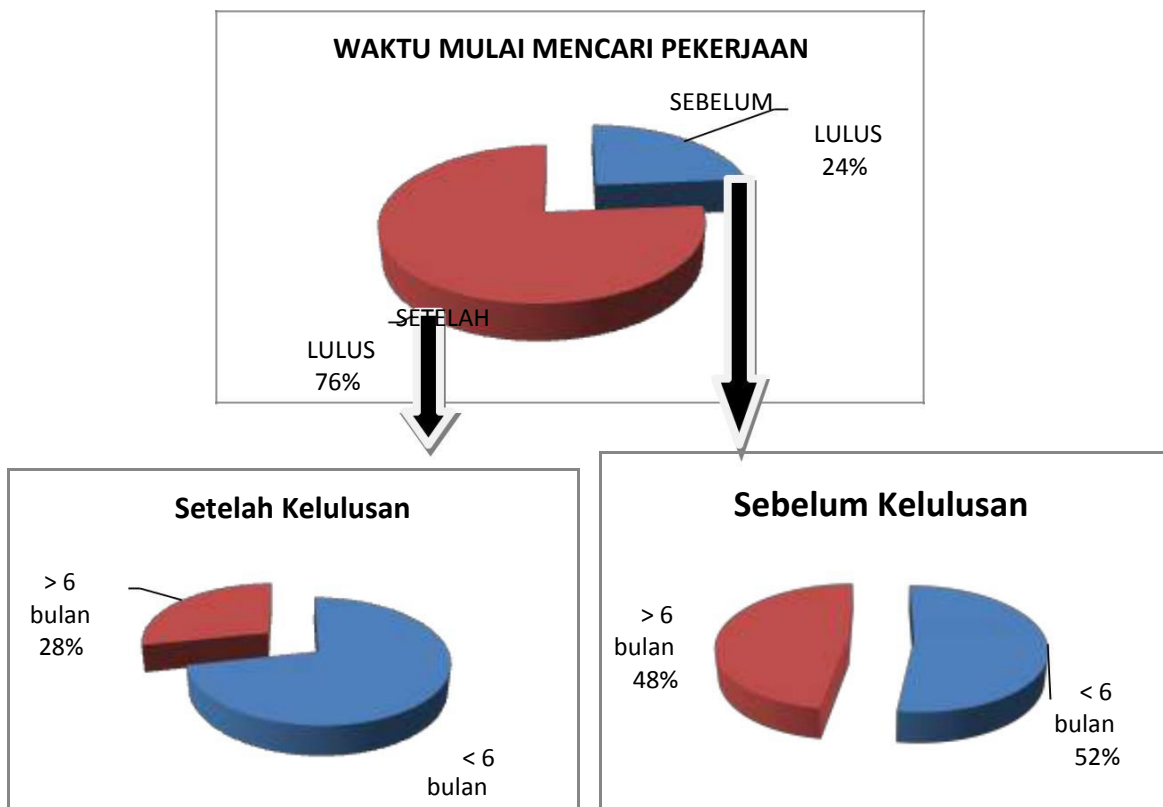
Gambar 6. Metode Pembelajaran berdasarkan Aspek Praktikum dan Kerja Lapangan



Gambar 7. Metode Pembelajaran berdasarkan Aspek Diskusi

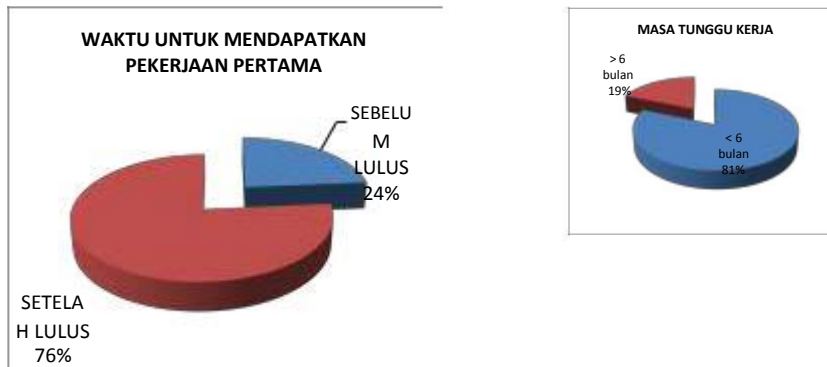
3. Masa Transisi

Berdasarkan hasil pelacakan terhadap alumni STIKIM yang lulus tahun 2015, diperoleh informasi bahwa sebanyak 24% alumni mulai mencari pekerjaan sebelum lulus dengan rincian 52% mencari pekerjaan kurang dari 6 bulan sebelum lulus dan 48% saat lebih dari 6 bulan sebelum lulus. Hal ini menunjukkan bahwa 24% mahasiswa STIKIM sudah memikirkan kariernya sebelum dinyatakan lulus. Sementara yang mencari pekerjaan setelah lulus sebanyak 76%, dengan rincian kurang dari 6 bulan setelah lulus sebanyak 72% dan lebih dari 6 bulan setelah lulus sebanyak 28%.



Gambar 8. Pencarian Kerja oleh Alumni

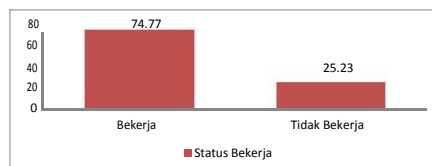
Pada gambar 9 menunjukkan sebanyak 76% alumni mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus dan 24% sebelum lulus. Yang mendapatkan pekerjaan setelah lulus, sebanyak 81% mendapatkan pekerjaan < 6 bulan setelah lulus dan sisanya mendapatkan pekerjaan lebih dari 6 bulan setelah lulus.



Gambar 9. Waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama

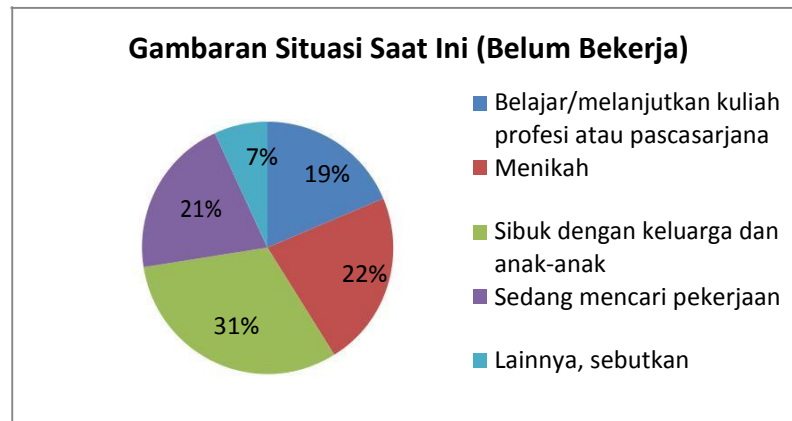
4. Pekerjaan Sekarang

Alumni STIKIM yang mendapatkan pekerjaan baik sebelum lulus maupun setelah lulus, mengirimkan lamaran ke beberapa perusahaan. Berdasarkan gambar 10, diketahui bahwa sebagian besar alumni STIKIM berstatus bekerja yakni sebesar 74,77%, sedangkan sebesar 25,23% berstatus tidak bekerja.



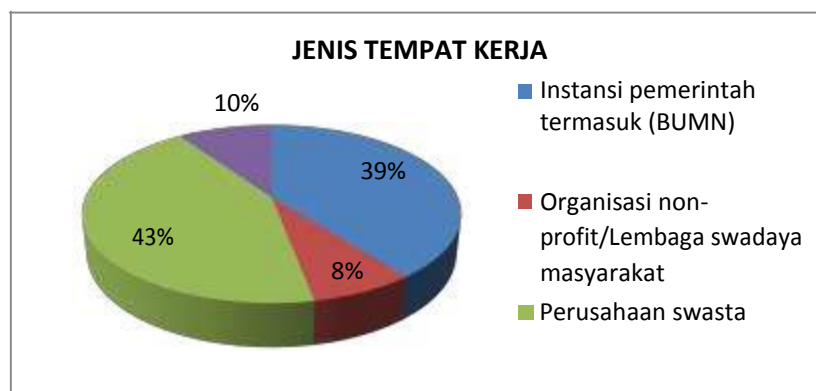
Gambar 10. Status bekerja/tidak bekerja alumni

Dari 25,23% yang tidak bekerja, sebanyak 31% beralasan fokus dengan keluarga, 22% menikah, 21% masih dalam proses mencari kerja, 19% memilih untuk melanjutkan studi dan 7% lainnya (Gambar 11).



Gambar 11. Situasi alumni yang tidak bekerja

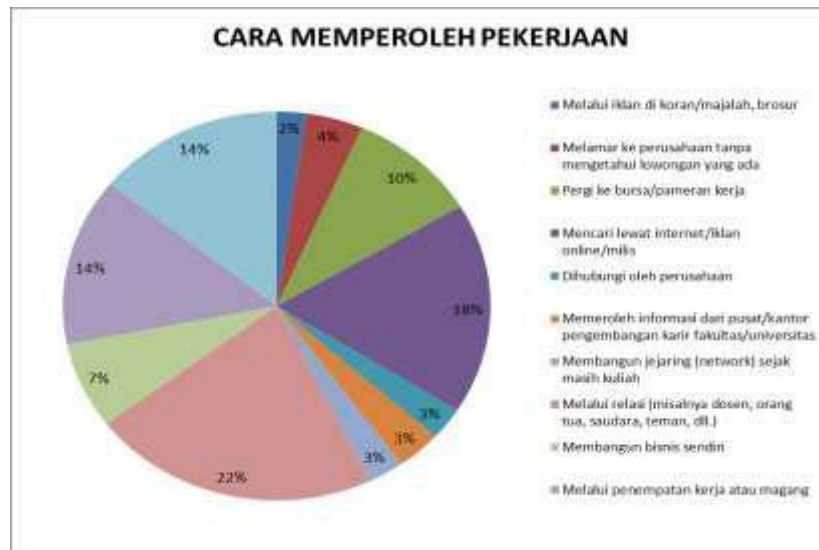
Gambar 12 menunjukkan jenis tempat alumni bekerja. Alumni yang bekerja di perusahaan swasta (43%) lebih banyak dibandingkan alumni yang bekerja di pemerintahan (39%). Alumni STIKIM ternyata belum terlalu berminat menjadi wirausahawan, terlihat hanya 10% alumni yang berwirausaha. Sedangkan untuk lapangan pekerjaan seperti lembaga sosial (LSM) sangat sedikit ditekuni oleh alumni STIKIM (8%)



Gambar 12. Jenis tempat kerja alumni

Alumni STIKIM tahun 2015 sebagian besar memilih untuk bekerja. Alumni STIKIM mencari pekerjaan melalui beberapa cara. Sebanyak 22% melalui relasi,

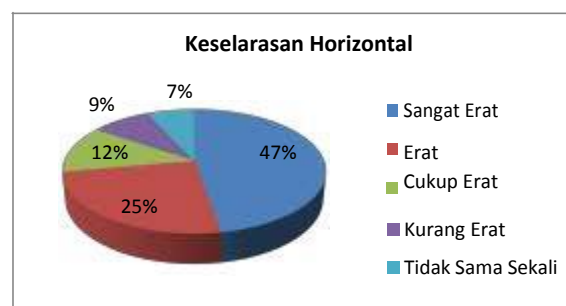
pencarian lowongan pekerjaan melalui internet sebesar 18%. Membangun jejaring pada saat kuliah dan melalui penempatan kerja atau magang sebesar 14%, 10% alumni mendapat pekerjaan dengan pergi ke bursa kerja, 7% alumni membangun bisnis sendiri (Gambar 13).



Gambar 13. Cara yang digunakan alumni untuk mencari pekerjaan

5. Keselarasan Vertikal dan Horizontal

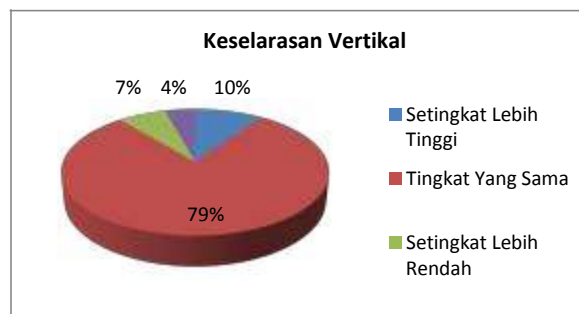
Kurikulum di STIKIM ternyata cukup relevan dengan pekerjaan alumni. Terbukti pada Gambar 12 terlihat sebesar 47%, 25%, dan 12% menyatakan pekerjaan yang ditekuni berturut-turut terkait sangat erat, erat, dan cukup erat dengan bidang studi yang ditempuh di STIKIM. Hanya sebesar 9% dan 7% yang menyatakan pekerjaannya sekarang kurang erat dan tidak terkait sama sekali dengan bidang studi yang ditempuh di STIKIM.



Gambar 12. Keterkaitan antara bidang studi dengan pekerjaan alumni

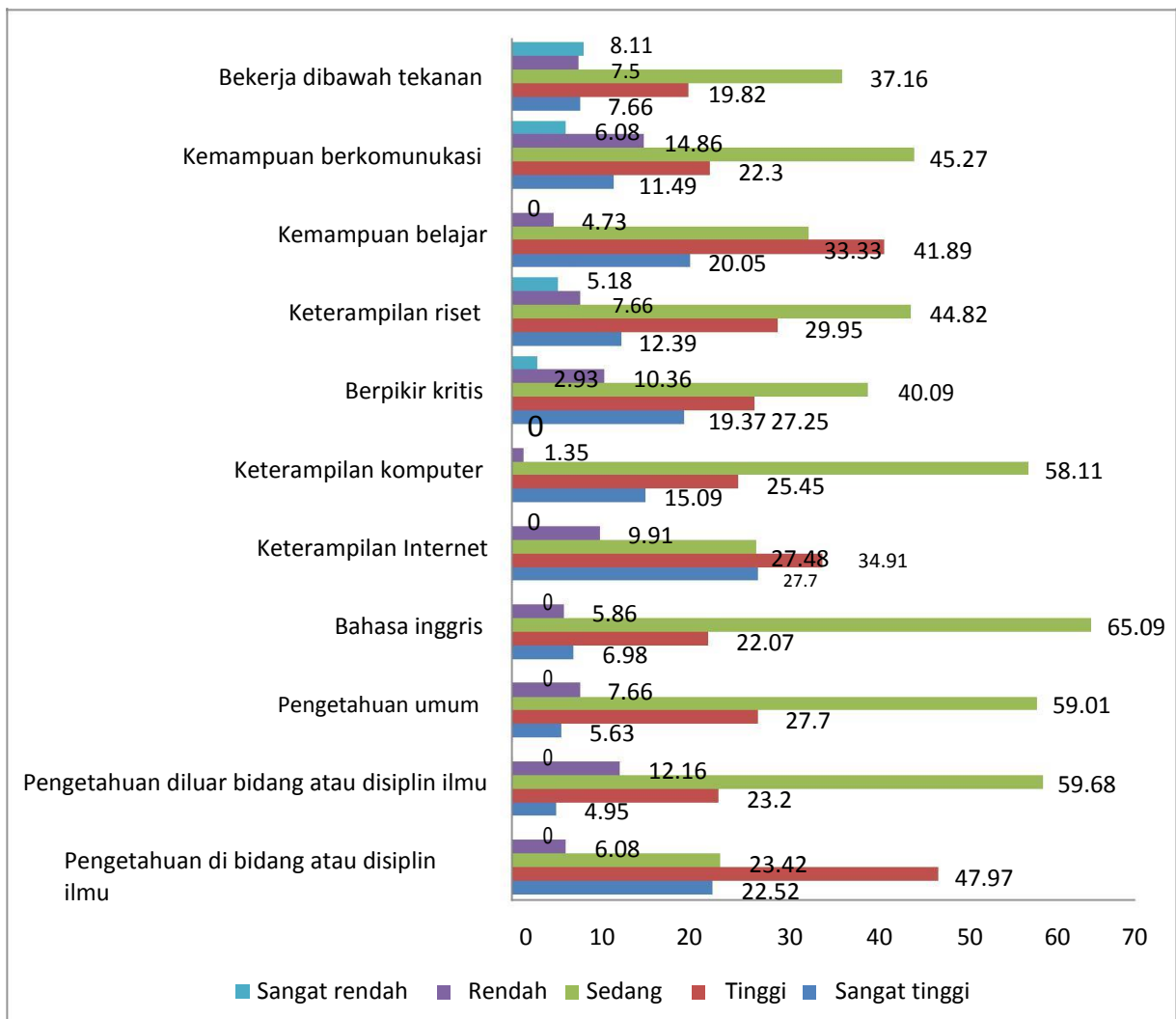
Kesesuaian bidang studi saat kuliah dengan bidang pekerjaan memang menjadi dasar yang cukup berarti bagi alumni STIKIM dalam menjalani kehidupan bekerja. Dengan sesuainya bidang pekerjaan dengan bidang ilmu yang ditekuni saat kuliah, akan sangat membantu alumni mengembangkan potensi diri. Bagi intitusi, kesesuaian bidang ilmu saat kuliah dengan bidang pekerjaan alumni akan berdampak pada ketepatan prodi menjalankan kurikulumnya.

Gambar 13 menunjukkan keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan pekerjaan alumni. Sebanyak 79% alumni menyatakan bahwa pekerjaannya berada pada tingkat yang sama dengan level pendidikannya. Bahkan, ada 10% menyatakan level pekerjaan mereka berkedudukan lebih tinggi dari tingkat pendidikannya. Hanya 7% alumni menyatakan bekerja setingkat lebih rendah dibanding tingkat pendidikannya dan 4% alumni yang menyatakan pekerjaan yang ditekuninya tidak perlu pendidikan tinggi.

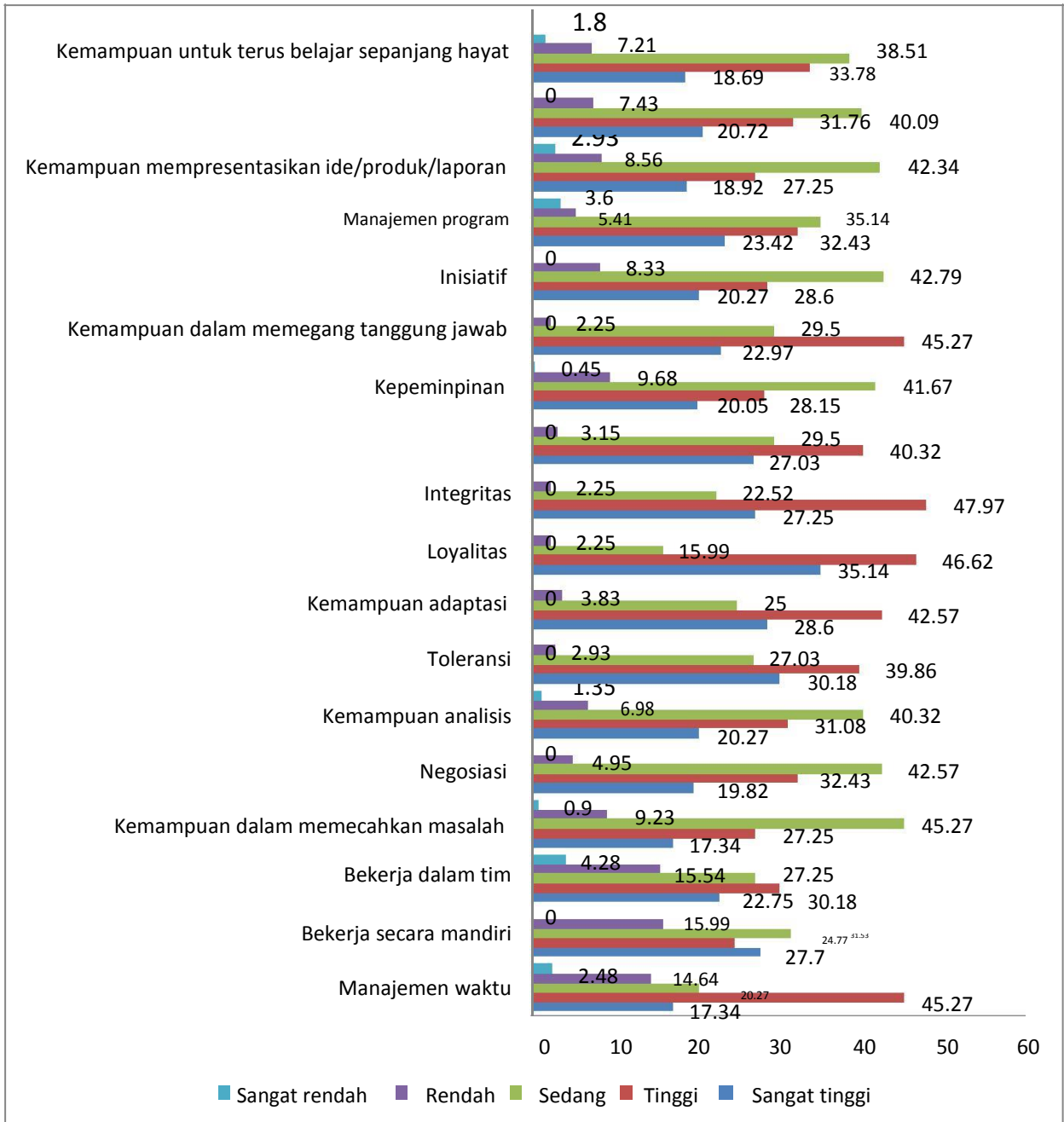


Gambar 13. Keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan pekerjaan alumni

6. Kompetensi Lulusan



Gambar 14. Kontribusi perguruan tinggi terhadap kompetensi lulusan



Gambar 14. Kontribusi perguruan tinggi terhadap kompetensi lulusan

BAB V

KESIMPULAN

Laporan akhir *tracer study* tahun 2017 ini menitikberatkan pada kondisi alumni STIKIM yang lulus pada tahun 2015. Berdasarkan kegiatan *tracer study* yang dilaksanakan oleh Pusat Karir dan Alumni STIKIM atau dikenal dengan CAC-STIKIM, ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari sejumlah 683 orang alumni yang dilacak secara online, 19,91% tidak dapat dihubungi baik melalui email maupun melalui telpon, dikarenakan alamat email dan nomor HP yang ada di *database* sudah tidak aktif lagi.
2. Secara keseluruhan *respon rate* dari responden sebesar 65,01%. Angka tersebut tergolong cukup baik untuk merepresentasikan seluruh alumni pada tahun 2015.
3. Evaluasi terkait metode pembelajaran yang dirasakan alumni sudah sangat baik meliputi kegiatan perkuliahan (49%), demonstrasi (42%), magang (73%), praktikum (44%), kegiatan kerja lapangan (41%), diskusi (43%). Namun, dari aspek partisipasi dalam proyek riset masih dirasa kurang (18%) dan tidak ada partisipasi sama sekali (28%).
4. Dari penelusuran alumni, sebanyak 24% sudah mulai mencari pekerjaan sebelum lulus dan sebagian besar sebanyak 76% mulai mencari pekerjaan setelah lulus.
5. Tiga cara terbanyak digunakan alumni dalam mencari pekerjaan adalah melalui relasi (22%), mencari lowongan pekerjaan di internet (18%) dan melalui penempatan magang (14%).
6. Rata-rata alumni STIKIM tahun 2015 membutuhkan waktu setelah lulus < 3 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama.
7. Jenis pekerjaan yang ditekuni alumni STIKIM 2015 adalah perusahaan swasta 43,37%, bekerja di instansi pemerintah 39,46%, dan berwirausaha sebesar 9,64% serta yang bekerja di organisasi no profit/lembaga swadaya masyarakat 7,53%.
8. Dari sisi hubungan antara perguruan tinggi dengan pekerjaan, diperoleh bahwa sebesar 46,62% alumni menyatakan sangat erat, 24,77 % menyatakan erat,

12,16% menyatakan cukup erat, 8,56% menyatakan kurang erat, dan 6,76% menyatakan tidak ada kesesuaian bidang keilmuan yang ditempuh saat kuliah dengan bidang pekerjaannya.

9. Alumni STIKIM 2015 menyatakan bahwa pekerjaannya saat ini setingkat lebih tinggi (9,68%), tingkat yang sama (79,28%), setingkat lebih rendah (6,76%), dan tidak membutuhkan pendidikan tinggi (4,28%) dibandingkan dengan pendidikan yang ditempuh saat berkuliah di STIKIM.
10. Dalam kaitannya dengan kompetensi yang diperoleh dari perguruan tinggi, alumni menganggap bahwa pengetahuan di bidang disiplin ilmu yang ditekuni di STIKIM paling berpengaruh dalam menggeluti dunia kerja.
11. Kompetensi softskill yang berpengaruh dalam dunia kerja seperti kemampuan bekerjasama dalam tim, kemauan untuk belajar sepanjang hayat, dan kemampuan memegang tanggung jawab merupakan 3 kompetensi tertinggi yang dirasakan alumni sangat penting.
12. Integritas, Kemampuan belajar, bekerja secara mandiri, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan menganalisis dianggap alumni STIKIM 2015 sebagai kemampuan yang penting dimiliki dalam pengembangan karirnya di dunia kerja.